

**PERKEMBANGAN BENTUK DAN FUNGSI TARI MAJU NGOKKOS  
DI KABUPATEN TANGGAMUS**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**RESTI FARENTA  
NPM 2113043053**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PERKEMBANGAN BENTUK DAN FUNGSI TARI MAJU NGOKKOS DI KABUPATEN TANGGAMUS**

**Oleh**

**RESTI FARENTA**

Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan mengenai Perkembangan Fungsi Tari Maju Ngokkos yang berada di Kabupaten Tanggamus. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa awalnya tari Maju Ngokkos merupakan tarian yang dibawakan oleh seorang pengantin perempuan yang menampilkan kelincahannya saat menata dan menyusun piring. Namun dalam perkembangannya tari Maju Ngokkos juga ditarikan untuk kebutuhan hiburan dan penyambutan tamu agung dalam sebuah pembukaan festival. Sehingga tari Maju Ngokkos memiliki perkembangan fungsi yaitu tari yang berfungsi sebagai primer kemudian memiliki perkembangan fungsi yakni sebagai sekunder, tanpa merubah fungsi awalnya sebagai tarian yang berada pada suatu prosesi adat. Ragam gerak yang terdapat dalam tari memiliki kesamaan hanya saja memiliki pengurangan hitungan, nama ragam gerak yang terdapat pada tari Maju Ngokkos Busembah, Ngekhakhelap, Sebatang, Laga Puyuh, Balik Piring, Ngakuk Busilang, Motokh dan Ngokkos. Penelitian ini menggunakan teori Soedarsono yang mengemukakan bahwa tari memiliki fungsi primer dan fungsi sekunder. Dalam pementasannya sebagai fungsi primer dilaksanakan didalam rumah didepan pengadangan kedua mempelai, sedangkan dalam pementasan sekunder tarian ini bisa ditarikan dimanapun dikarenakan tidak ada ketentuan panggung tertentu.

**Kata kunci:** Perkembangan, fungsi tari , tari Maju Ngokkos

## **ABSTRACT**

### **THE DEVELOPMENT OF MAJU NGOKKOS DANCE FUNCTION IN TANGGAMUS REGENCY**

**By**

**RESTI FARENTA**

This study aims to define the Development of the Function of the Maju Ngokkos Dance in Tanggamus Regency. Using a qualitative descriptive method with data collection through observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it shows that initially the Maju Ngokkos dance was a dance performed by a bride who displayed her agility when arranging and arranging plates. However, in its development, the Maju Ngokkos dance was also danced for entertainment needs and welcoming distinguished guests at a festival opening. So that the Maju Ngokkos dance has a development of function, namely a dance that functions as a primary then has a development of function as a secondary, without changing its initial function as a dance that is in a traditional procession. The variety of movements in the dance have similarities, only having a reduction in count, the names of the various movements in the Maju Ngokkos dance are Busembah, Ngekhakhelap, Sebatang, Laga Puyuh, Balik Piring, Ngakuk Busilang, Motokh and Ngokkos. In its performance, the primary function is carried out inside the house in front of the bride and groom's wedding reception, while in the secondary performance, this dance can be danced anywhere because there are no specific stage requirements.

**Keywords:** development, function of dance, Maju Ngokkos dance

**PERKEMBANGAN BENTUK DAN FUNGSI TARI MAJU NGOKKOS  
DI KABUPATEN TANGGAMUS**

**Oleh**

**RESTI FARENTA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi

**: PERKEMBANGAN BENTUK DAN FUNGSI  
TARI MAJU NGOKKOS DI KABUPATEN  
TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa

**: Resti Farenta**

NPM

**2113043053**

Jurusan

**: Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Lora Gustia Ningsih, M.Sn.**  
NIP 199208022024212052



**Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.**  
NIP. 19900329201932016

**2. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni**



**Dr. Sumarti, M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : Lora Gustia Ningsih, M. Sn.



Sekretaris : Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M. Sn.



Penguji : Indra Bulan, S. Pd., M. A.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Alber Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 April 2025

## PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resti Farenta  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113043053  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Perkembangan Bentuk dan Fungsi Tari Maju Ngokkos di Kabupaten Tanggamus” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, April 2025  
Yang menyatakan,



Resti Farenta  
NPM 2113043053

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis lahir di Pajajaran, Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, pada jum'at, 6 Maret 2003. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari bapak Rodial dan ibu Masrohan. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Pajajaran pada tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTS N 1 Tanggamus pada tahun 2019, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 1 Kotaagung pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studinya dengan mendaftar sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Tari melalui jalur SBMPTN. Tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD N 1 Way Huwi. Penulis melakukan penelitian di Sanggar Helau Budaya yang berada di Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



## **MOTTO**

“Hidup adalah perjalanan maka jalani apa yang sudah seharusnya dijalani”

(Mahatma Gandhi)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dengan mengucapkan Syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat serta karunia-Nya karena berkat-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala perjuangan penulis hingga titik ini, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai cinta kasih kepada:

1. Cinta pertama ku ayah saya tercinta Rodial yang selalu mengusahakan apapun agar saya selalu bahagia dan hidup berkecukupan terimakasih sudah berjuang hingga saya berumur 22 tahun.
2. Bidadari tak bersayapku ibu ku tercinta Masrohan, terimakasih sudah mengajarkan ku arti berjuang, terimakasih sudah membesarkan ku dengan cinta yang sangat penuh. Ibu adalah wanita terhebat dan tekuat yang pernah aku temui di dunia.
3. Adik - adik ku tercinta Dimas dan Reyhan yang paling kuat, sabar dan pintar. Kalian menjadi alasan utama untuk kakak menyelesaikan studi ini dan terus menggapai mimpi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Syukur penulis atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala Rahmat dan hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Perkembangan Fungsi Tari Maju Ngokkos di Kabupaten Tanggamus” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penelitian sebagai tugas akhir skripsi ini, sehingga dapat menyelesaikan laporan penelitian tugas akhir ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D. E. A. IPM. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd. Selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiwana Habsary, M. Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan segala saran dan masukan agar penelitian ini menjadi semakin lebih baik.
5. Lora Gustia Ningsih M. Sn. Selaku Dosen Pembimbing I dan dosen PA yang telah memberikan segala ilmu , support dan arahnya kepada penulis agar menyelesaikan penelitian ini.
6. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari M. Sn. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir penelitian ini. Terima kasih ibu atas motivasi dan arahnya.

7. Indra Bulan S.Pd., M.A selaku dosen pembahas terimakasih atas masukan dan sarannya yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, motivasi, pengalaman dan selalu memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Staff dan seluruh jajaran Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
10. Seluruh Pihak Sanggar Helau Budaya. Khususnya bapak Coco yang telah memberikan bantuan, saran dan motivasi selama melakukan penelitian ini di sanggar.
11. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala proses dan kebersamaan yang telah kita lalui, untuk pengalaman dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
12. Kepada seorang lelaki yang memiliki NIM 121210145 terimakasih selalu kebersamaian dari awal pendaftaran kuliah hingga akhirnya kuliah ini selesai, terimakasih telah menjadi bagian terpenting dalam perjalanan ini. Berkontribusi banyak dalam masa perkuliahan ini baik dari segi materi, waktu, tenaga dan dukungan. Terimaasih telah kebersamain proses panjang ini.
13. Rekan-rekan yang selalu memberikan dukungan selama proses perkuliahan, Nina, Anggi, Ni Eka, Tya, Kika, Ana, Meyta, Diyah, Lilis, Nana, Fitri, Terimakasih atas segala momen kebersamaan selama perkuliahan yang tak terlupakan.
14. Rekan Koreografi Tradisi Yeni, Rio, Nori, Diyah, Meyta Terimakasih atas kerjasama, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
15. Rekan Koreografi Pendidikan Yeni, Romi, Viola. Terimakasih telah memberikan pengalaman, motivasi, semangat kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
16. Rekan Koreografi Non Tradisi Eka Setiawati, Selvi Oktapia serta seluruh penari, peran pendukung dan Tim Produksi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan pengalaman, motivasi, semangat

kepada penulis selama menjalani perkuliahan, sehingga energi positif tersebut membantu penulis dalam menyelesaikan karya “BEAUTY?”.

17. Rekan-rekan KKN dan PLP Desa Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan. Terimakasih kepada Ardian, Resti Umi, Mahya, Adell, Galuh, Yohani, Femas Terimakasih untuk pengalaman dan kenangan yang telah dilalui selama 40 hari.
18. Rekan-rekan IMASTAR yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, serta selalu memotivasi penulis selama menjalani perkuliahan.
19. Rekan rekan seperjuangan. Marisa, Nur Pratiwi . Terimakasih karena telah menemani, memberi warna dan memotivasi penulis dari semasa SMP sampai sekarang
20. Rekan - rekan seperjuangan Nisa, Fivi, Risa. Terimakasih telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis dari semasa SMA sampai sekarang.
21. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, kenangan dan juga teman dalam menyelesaikan pendidikan.
22. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, April 2025  
Penulis,

Resti Farenta  
NPM. 2113043053

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Batasan Penelitian .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.6.1 Objek Penelitian.....	6
1.6.2 Subjek Penelitian.....	6
1.6.3 Tempat Penelitian.....	6
1.6.4 Jadwal Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Fungsi Tari .....	10
2.3 Teori Fungsi .....	11
2.4 Tari .....	12
2.5 Tari Maju Ngokkos .....	13
2.6 Kerangka Berpikir.....	17
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1 Desain Penelitian .....	19
3.2 Fokus Penelitian.....	20
3.3 Sumber Data.....	20
3.3.1 Sumber Data Primer.....	21
3.3.2 Sumber Data Sekunder .....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.4.1 Observasi.....	21
3.4.2 Wawancara .....	22
3.4.3 Dokumentasi .....	23
3.5 Instrumen Penelitian .....	24
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	24
3.7 Teknik Analisis Data .....	25

3.7.1 Reduksi Data .....	25
3.7.2 Penyajian Data .....	26
3.7.3 Penarikan Kesimpulan .....	26
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	27
4.2 Perkembangan Fungsi Tari.....	29
4.2.1 Tari Maju Ngokkos Fungsi Primer.....	31
4.2.2 Tari Maju Ngokkos Fungsi Sekunder .....	43
4.3 Perkembangan Tari Maju Ngokkos Dari Fungsi Primer Menuju Fungsi Sekunder .....	51
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	6
3.1 Daftar Pertanyaan Untuk Penari Dan Penata Gerak Tari Maju Ngokkos .....	23
3.2 Daftar Pertanyaan Untuk Budayawan Tanggamus .....	23
3.3 Instrumen pengumpulan data dalam penelitian fungsi tari Maju Ngokkos.....	24
4.1 Penyajian Data Perkembangan Tari Maju Ngokkos .....	52
4.2 Perbedaan fungsi primer dan fungsi sekunder dalam tari Maju Ngokkos .....	54



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	18
4.1 Peta Kabupaten Tanggamus.....	28
4.2 Properti Piring Kecil Tari Maju Ngokkos.....	36
4.3 Properti Lapisan Bawah Piring Tari Maju Ngokkos.....	37
4.4 Cara Penempatan Piring.....	38
4.5 Kostum Tari Maju Ngokkos Fungsi Sekunder .....	40
4.6 Properti Piring Fungsi Sekunder .....	46
4.7 Penampilan Tari Maju Ngokkos Acara Festival Teluk Semaka .....	48
4.8 Penampilan Tari Maju Ngokkos Acara Festival Teluk Semaka .....	49
4.9 Sosialisasi Tari Maju Ngokos di SMAN 1 Kotaagung .....	49
4.10 Pertukaran Seni Keluar Daerah Di Yogyakarta .....	50
4.11 Pendokumentasian WBTB .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi .....	64
2. Surat Balasan Izin Penelitian .....	69
3. Notasi Musik Tari Maju Ngkkos .....	73

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Lampung. Dengan memiliki sebuah semboyan Begawi Jejama yang memiliki arti bekerja secara bersama - sama dikarenakan masyarakat Tanggamus dikenal sebagai masyarakat yang mengutamakan persatuan dan kesatuan untuk membangun dan melaksanakan pekerjaan daerah tempat tinggalnya. Kabupaten Tanggamus merupakan sebuah Kabupaten yang memiliki banyak suku bangsa yang beragam dikarenakan kabupaten ini didiami oleh beberapa suku, seperti suku Lampung, Jawa, Sunda, Bali dan Batak. Pada mayoritasnya Kabupaten Tanggamus banyak didiami oleh suku Lampung yakni Lampung Pesisir. Keberagaman inilah yang pada akhirnya dijadikan sebagai sebuah keberagaman budaya. Keberagaman budaya terbentuk karena adanya kebiasaan yang dilakukan oleh suatu masyarakat dalam kurun waktu lama sehingga menjelma menjadi suatu kebudayaan atau identitas budaya.

Kebudayaan yang ada di Kabupaten Tanggamus sangat beragam oleh karena itu hasil dari budaya tersebut dijadikan sebagai identitas budaya. Salah satu budaya yang ada di Kabupaten tanggamus yang masih dilestarikan hingga saat ini adalah *Arak Arakan*, *Deduaian* serta *Acara Pemacaran* yang menunjukkan bahwa masyarakat Tanggamus yakni Lampung Saibatin masih melestarikan budayanya. *Arak Arakan* adalah proses mengiringi pengantin pria dan pengantin wanita menuju rumah Ratu untuk meminta restu. *Deduaian* adalah suatu proses pemberian nasihat orang tua terhadap pasangan pengantin tentang bagaimana caranya menjalin kehidupan berumah tangga.

*Butamat* juga merupakan adat masyarakat saibatin dimana pengantin wanita melakukan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

Selain dikenal dengan budayanya Kabupaten Tanggamus juga dikenal dengan keberagaman tarinya, contoh tari yang ada di Tanggamus adalah Tari Pikhing Khua Belas, Tari Maju Ngokkos, Tari Buha, Tari Selendang. Tari Pikhing khua belas merupakan tarian yang disuguhkan oleh sang ratu menyambut para hulubalang pulang dari medan perang. Tari Selendang adalah tarian bujang gadis yang biasa ditarikan dalam prosesi nyambai atau biasa dikenal dengan perkenalan. Tari Buha biasa disebut dengan tari Buaya merepresentasikan tentang jelmaan buaya putih yang terdapat pada hulu sungai sumil. Konon katanya hulu sungai sumil didiami oleh buaya putih sebagai penunggu dari daerah alam bawah yang merupakan alam gaib sehingga buaya darah putih menjaga dihulu sungai sumil agar manusia tidak lagi tergiur untuk masuk kealam gaib.

Tari Maju Ngokkos diciptakan oleh budayawan yang berasal dari Bandar Talang Padang pada tahun 1853 kemudian beliau hijrah dan menetap di Marga Benawang sehingga tari Maju Ngokkos dikenal sebagai tarain adat yang dimiliki oleh Marga Benawang. Tarian ini merupakan salah satu tarian yang terlibat pada suatu prosesi adat Saibatin. Khususnya yakni pada Marga Benawang biasanya tarian ini ditampilkan apabila keturunan Sultan Agung Marga Benawang akan melangsungkan pernikahan. Prosesi adat yang ditampilkan pada tarian ini menceritakan keterampilan seorang pengantin dalam menata, menyusun yang telah digunakan dalam acara *Pangan Battu*. *Pangan Battu* dilakukan pada saat prosesi adat sebagai ungkapan rasa hormat dan rasa syukur pengantin wanita terhadap pengantin pria. Selain itu *Pangan Battu* juga disimbolkan sebagai ungkapan rasa terimakasih sang pengantin kepada masyarakat yang sudah ikut membantu persiapan dalam prosesi pernikahannya.

Pada tahun 2019 tari Maju Ngokkos didokumentasikan oleh pihak Dinas Pariwisata Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanggamus sebagai salah satu tari yang masuk kedalam Warisan Budaya Tak Benda. Sehingga tarian ini memiliki perkembangan fungsi menjadi tari pertunjukan. Persoalan yang menarik dalam tari tradisi ini yaitu berhubungan dengan fungsi tari Maju Ngokkos sebagai sarana prosesi adat di Kabupten Tanggamus. Sehingga penelitian ini menarik untuk dilanjutkan sebagai penambah wawasan mengenai bentuk dan fungsi tari yang ada di Kabupaten Tanggamus.

Kebudayaan adalah satu kesatuan dari rangkaian wujud dan unsur yang saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya (Widiarto, 2009: 11). Kebudayaan adalah pedoman gagasan yang menjadi dasar dalam berkesenian, karena mampu mengembalikan nilai kebudayaan dasar manusia yang disebut dengan simbolisasi, yaitu pemikiran yang didasarkan diri pada sebuah simbol. Salah satu contoh bentuk kebudayaan adalah kesenian yang terbentuk dari suatu kebiasaan masyarakat tertentu yang dilakukan dalam kurun waktu lama dan dilakukan secara turun - temurun sehingga menjadi identitas dalam bagi suatu masyarakat. Keberagaman yang terbentuk memiliki suatu kebudayaan yang beragam salah satunya yakni seni tari, seni tari yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Nazori Nawawi sebagai Gelar Lidah Batin Kecamatan Kota Agung (2024) tari Maju Ngokkos merupakan tarian yang berasal dari daerah Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Tarian ini merupakan tari yang dilestarikan secara terus menerus oleh pelaku tari dan masyarakat Kabupaten Tanggamus. Tari Maju Ngokkos merupakan tarian yang berhubungan erat dengan acara *Pangan Battu*, yaitu kebiasaan masyarakat adat Lampung setiap pernikahan keturunan Sultan Marga Benawang yang berlangsung maka akan diadakan *Pangan Battu* khususnya pada Lampung Saibatin. Tari Maju Ngokkos dikenal sebagai tarian yang ditarikan oleh seorang pengantin dimana dalam tarian ini seorang pengantin

memperlihatkan keterampilannya dalam menata dan menyusun piring sebelum dan setelah selesainya acara *Pangan Battu*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhaimin Amin sebagai gelar Tetuha Adat pekon Banjar Agung beliau mengatakan bahwasannya tari Maju Ngokkos diciptakan pada tahun 1853 dan terus dilestarikan oleh beberapa penglaku tari di beberapa daerah yakni daerah Pekon Atas, Banjar Agung dan daerah Gedung Jambu. Pada acara *Buguwai* khususnya pada tetayuhan tari Maju Ngokkos sering ditarikan biasanya tarian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperlihatkan keterampilan sang pengantin dalam menata dan menyusun piring, selain itu juga tarian ini sering dimaknai sebagai ungkapan rasa hormat kepada keluarga pihak pria dan kepada bapak atau ibu yang sudah ikut berpartisipasi dalam mewujudkan rangkaian acaranya. Tari ini disaksikan oleh banyak penonton terkhususnya disuguhkan kepada seorang *Suttan, Khaja, Pengikhan, Dalom dan Saibatin*.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya upaya untuk mengetahui bentuk dan fungsi tari Maju Ngokkos itu sendiri dengan memberikan informasi mengenai bentuk dan fungsi tari maju ngokkos sebagai cara untuk terus melestarikan dan memperkenalkan tari Maju Ngokkos kepada masyarakat. Pada tahun 2019 tarian ini sempat ditemukan pementasannya pada sebuah acara non-adat yang ada di Kabupaten Tanggamus, dengan durasi pementasan dan bentuk tari yang berbeda yang telah mengalami modifikasi. Dengan melihat perkembangan bentuk dan fungsi tari Maju Ngokkos dari prosesi adat ke pertunjukan umum, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui secara mendalam mengenai perkembangan bentuk dan fungsi tarian tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan Bentuk dan fungsi tari yang terdapat pada tari Maju Ngokkos di Kabupaten Tanggamus?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dibatasi pada masalah yang diteliti yakni objek penelitian yang lebih spesifik pada Perkembangan Bentuk dan Fungsi Tari Maju Ngokkos.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perkembangan bentuk dan fungsi yang terdapat pada tari Maju Ngokkos.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat masyarakat diharapkan dapat memberikan pandangan secara umum mengenai keberadaan tari Maju Ngokkos. Selain itu, memberikan informasi agar masyarakat lebih peduli mengenai budaya yang terdapat pada daerah tempat tinggalnya. Memberikan pengetahuan mengenai perkembangan Bentuk Dan Fungsi Tari Maju Ngokkos sehingga masyarakat peduli untuk melestarikannya.
2. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
3. Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.
4. Manfaat untuk Dinas Pariwisata Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanggamus untuk menambah buku literasi mengenai perkembangan bentuk dan fungsi tari Maju Ngokkos.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek, subjek, tempat dan waktu penelitian.

### 1.6.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perkembangan bentuk dan fungsi yang terdapat pada Tari Maju Ngokkos.

### 1.6.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Budayawan Kabupaten Tanggamus, pelatih Sanggar Helau Budaya, penata tari Maju Ngokkos.

### 1.6.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di sanggar Helau budaya tepatnya di Desa Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus dan berada di Sanggar Andan Jejama yang berada di Desa Banjar Agung Kecamatan Gisting Atas.

### 1.6.4 Jadwal Penelitian

Waktu dalam penelitian ini berkisar 2 bulan dengan rentang waktu

**Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan	Aktivitas
1.	Pra Observasi	28 November 2024	Pra Observasi
2.	Observasi	3 Desember 2024	Observasi Awal di Sanggar Helau Budaya
3.	Pelaksanaan penelitian	8 Desember 2024	Wawancara dengan Drs. Nazori
4.	Pelaksanaan penelitian terhadap koreografer	10 Januari 2025	Wawancara mengenai sejarah dan bentuk tari Maju Ngokkos dengan bapak Muhaimin Amin gelar <i>Tetuha Adat</i>
5.	Pelaksanaan penelitian terhadap koreografer	11 Januari 2025	Wawancara terkait bentuk dan fungsi tari Maju Ngokkos dan perkembangan fungsi dengan bapak Muhaimi Amin gelar <i>Tetuha Adat</i>

Jadwal penelitian dalam skripsi ini dirancang untuk berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari bulan November 2024 hingga Januari 2025. Penelitian ini diawali dengan tahap pra observaasi pada bulan November, dimana peneliti



mempersiapkan sebelum observasi. Selanjutnya pada bulan Desember peneliti terjun langsung ke Sanggar Helau Budaya untuk mengamati tari Maju Ngokkos. Pada bulan Desember peneliti terjun langsung untuk mewawancarai Dr. Nazori Nawawi mengenai perkembangan Bentuk dan fungsi tari Maju Ngokkos yang dilakukan dengan proses perekaman Warisan Budaya Tak Benda yang dilaksanakan oleh Sanggar Helau Budaya yang berkolaborasi dengan Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanggamus. Selanjutnya, pada bulan Januari peneliti terjun langsung menuju kediaman bapak Muhaimin Amin untuk melakukan proses wawancara mengenai sejarah tari, bentuk, fungsi, ragam gerak, rangkaian acara Buguwai yang dilaksanakan oleh Marga Benawang.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan rujukan, penelitian terdahulu memiliki peran yang cukup penting guna untuk membandingkan dan memposisikan relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Kerangka atau kajian pustaka digunakan untuk memandu suatu penelitian agar berjalan dengan waktu yang telah ditentukan. Tinjauan pustaka membantu sebagai bahan penunjang penulis untuk menjadikan karya tulisnya dapat dikatakan rasional. Pada kajian pustaka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tati Narawati (2023) Dari Ritual Ke Panggung Pertunjukan: Perkembangan Tari Dalam Kehidupan Masyarakat. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama - sama meneliti mengenai perkembangan fungsi yang terdapat pada sebuah tarian. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama- sama meneliti mengenai perkembangan fungsi tarian. Fungsi tari sebagai prosesi adat lalu dikembangkan sebagai seni pertunjukan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni, penelitian terdahulu menggunakan teori milik Jazuli sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori milik Soedarsono.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Much. Alief Syahid Syaputra (2017) yang berjudul Perubahan Bentuk Dan Fungsi Tari Lembu Sena Di Dusun Nagrong Desa Nagrong Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini dijadikan referensi dikarenakan penelitalain terdahulu membahas mengenai perubahan Bentuk Dan Fungsi fungsi pertunjukan yang terdapat pada tari Lembu sena sedangkan penelitalain yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai perkembangan fungsi tari Maju Ngokkos yang terdapat pada masyarakat Tanggamus sebagai prosesi adat. Penelitian terdahulu milik Much. Alief Syahid Syaputra mendeskripsikan mengenai perubahan bentuk dan fungsi tari Lembu Sena. Penelitian ini menggunakan teori milik Jazuli sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori fungsi milik Soedarsono.

Penelitian terdahulu yang berjudul Nilai Dan Fungsi Tari Lenggang Nyai yang dituliskan dalam jurnal Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang Indonesia yang ditulis oleh Ayu Restuningrum, Hartono, Dan Restupanjari. Dijadikan referensi karna memiliki kesamaan penelitian yakni sama - sama meneliti tentang fungsi yang terkandung dalam sebuah tarian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, objek dari penelitian terdahulu merupakan karya tari sebagai media hiburan , media pertunjukan dan media pendidikan. Penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui fungsi yang terkandung dalam tari Maju Ngokkos merupakan bagian dari prosesi adat Bujuluk Buadok dan Pangan Battu.

Ketiga penelitian diatas memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dengan memfokuskan sejarah dan fungsi yang terdapat pada objek material yang akan diteliti. Pada penelitian yang menjadi bahan acuan memiliki kesamaan yaitu membahas tentang fungsi yang terdapat pada sebuah tarian, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian. Ketiga penelitian terdahulu yang telah dijabarkan kemudian dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian mengenai “ Perkembangan Bentuk Dan Fungsi Tari Maju Ngokkos Di Kabupaten Tanggamus”.

## 2.2 Teori Fungsi

Fungsi adalah suatu cara untuk menyampaikan makna yang terkandung dalam sebuah karya tari. Teori fungsi yang dikemukakan oleh Soedarsono dibagi menjadi dua yaitu: (1) tari berfungsi sebagai primer (2) tari berfungsi sebagai sekunder. Tari yang memiliki fungsi sebagai primer merupakan suatu karya tari yang telah dijadikan sebagai bagian dari budaya yang ada pada suatu masyarakat yang digunakan secara terus menerus sebagai suatu tarian yang ada dalam upacara adat. Tarian yang berfungsi sebagai primer dapat ditemukan dalam kegiatan yang melibatkan suatu kegiatan yang sakral misalnya upacara keagamaan, ritual, pernikahan dan prosesi yang terdapat pada masyarakat setempat. Tari merupakan suatu bagian terpenting dalam upacara dan tidak bisa dipisahkan dalam suatu prosesi dikarenakan tanpa kehadiran suatu tari maka upacara yang dilaksanakan dianggap tidak sah atau tidak sesuai dengan ketentuan dari suatu adat tertentu.

Tarian yang memiliki fungsi primer biasanya terikat pada aturan – aturan tertentu selama proses pelaksanaannya. Gerakan, kostum, musik waktu dan tempat pertunjukan biasanya sudah ditentukan dan tidak bisa dilakukan pada sembarangan tempat serta memiliki aturan ketat didalam mengenai siapa yang menarikan dan menonton pertunjukan. Tari yang memiliki fungsi primer hanya dapat dipentaskan dalam suatu prosesi adat tertentu dan melibatkan orang – orang tertentu didalamnya. Selain itu tari yang memiliki fungsi primer adalah suatu karya tari yang dimana penontonnya melibatkan kekuatan yang tak kasat mata dimana tarian ini berfungsi sebagai pemanggil roh leluhur atau dewa. Seorang penari yang menarikan tarian pada fungsi primer memiliki beberapa persyaratan yang harus dilakukan.

Fungsi tari sebagai sekunder biasa disebut sebagai seni pertunjukan yang bisa dinikmati oleh banyak orang. Tari yang berfungsi sebagai sekunder dimana tempat pementasan merupakan suatu tarian yang pementasannya bisa dipentaskan dimana saja dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap acaranya. Tari dengan fungsi sekunder dapat dinikmati dalam berbagai acara

yang terdapat pada festival budaya daerah, perayaan hari besar yang terdapat pada suatu daerah, festival budaya. Dapat dinikmati oleh banyak orang dan dalam pementasan apapun, tidak terikat pada suatu ritual atau prosesi adat.

Tari yang berfungsi sebagai sekunder memiliki kebebasan untuk memodifikasi sesuai dengan kreativitasnya. Musik iringan, kostum, properti diperbolehkan tidak mengikuti tradisi agar lebih bervariasi dan menyesuaikan dengan tema pertunjukan yang akan dilaksanakan. Tari yang tidak memiliki aturan khusus atau aturan adat tertentu pada pementasannya, sehingga siapapun diperbolehkan untuk menonton dan mempelajarinya. Tanpa melibatkan orang penting didalam pementasan agar pertunjukan dapat dilaksanakan dengan sukses. Dengan demikian menurut Soedarsono, tari yang berfungsi sebagai sekunder atau sebagai pertunjukan adalah karya tari yang lebih berfokus pada nilai estetika dan pertunjukan. Fungsi ini bertujuan untuk memperkenalkan mengenai kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

### **2.3 Fungsi Tari**

Fungsi dalam bahasa Indonesia berarti pekerjaan atau kegunaan. Suatu karya tari dikatakan memiliki fungsi apabila pertunjukannya hanya ditampilkan pada suatu acara-acara tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fungsi diartikan sebagai pekerjaan atau suatu kedudukan dan kegunaan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Fungsi adalah lambang yang biasa digunakan untuk menyampaikan suatu hal berisi tentang pesan yang memiliki suatu makna.

Manusia dan budaya adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. manusia merupakan makhluk yang menciptakan suatu budaya yang memiliki fungsi setiap harinya, namun fungsi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kegunaan dari sebuah tarian yakni tari Maju Ngokkos. Manusia mampu menciptakan sebuah budaya yang menghasilkan fungsi atau kegunaan dalam kehidupannya sehingga fungsi itulah yang digunakan dalam kehidupan

sebagai bentuk interaksi pada suatu masyarakat tertentu ( dalam Sari, 2009). Tari berfungsi sebagai sarana pemahaman terhadap suatu objek untuk menyampaikan pesan (Triguna, 2000: 64). Sebuah karya tari dapat dikatakan memiliki fungsi apabila hanya dapat dipentaskan pada suatu acara- acara tertentu contohnya prosesi adat. Tari berfungsi sebagai sarana ritual, sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya, sebagai presentasi estetis maka suatu fungsi adalah hal yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan terhadap penonton (Soedarsono, 2010: 123).

Suatu karya tari diterima apabila memiliki sebuah fungsi yang telah disepakati oleh masyarakat tertentu yang berkembang atas dasar kesepakatan bersama. Fungsi dapat diartikan komunikasi secara tidak langsung atau non verbal. Menurut (Santoso,1990:1) bahasa merupakan rangkain suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai media komunikasi antar sesama. Bahasa memiliki perbedaan pada setiap daerah oleh karna itu perlu adanya pula kesepakatan bahasa. Kesepakatan bahasa berguna untuk melancarkan suatu komunikasi.

Menurut ( Sugiyono, 2021: 23) Suatu objek dapat dikatakan sebagai sasaran untuk mengumpulkan data yang ingin digunakan dan didapatkan secara valid. Dalam penelitian ini diartikan sebagai bentuk interpretasi masyarakat terhadap tari Maju Ngokkos. Dapat disimpulkan bahwa suatu fungsi adalah hal yang berbeda namun saling berkaitan satu sama lain untuk saling mempengaruhi.

## **2.4 Tari**

Tari adalah ekspresi yang diungkapkan melalui jiwa manusia yang dituangkan kedalam sebuah gerak yang ritmis sehingga terciptanya sebuah keindahan. Menurut Bagong Kussodiarjo (2000: 11) mengatakan bahwa tari adalah suatu keidahan yang disampaikan melalui gerak tubuh dan media ekspresi untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada penikmat pertunjukan, tari juga bergerak melalui iringan irama musik yang

terdapat dalam sebuah karya sebagai elemen pendukung untuk mempertegas suasana. Tari bergerak secara harmonis sehingga membentuk suatu rangkaian gerak yang indah melalui media tubuh.

Menurut Soedarsono (1984: 3) tari adalah seni yang media pengungkapannya melalui bahasa gerak tubuh manusia yang diselaraskan dengan irama musik yang telah disusun melodinya sehingga menghasilkan bunyi harmonis, selain itu juga tari memiliki tujuan untuk menyampaikan suatu maksud tertentu. Agar terciptanya keharmonisan dalam sebuah karya tari, terdapat beberapa elemen-elemen pendukung didalamnya. Elemen-elemen pendukung itu terdiri dari gerak tari, musik iringan, pola lantai dan tata busana. Elemen elemen tari merupakan sesuatu pembangun dalam sebuah tarian yang memiliki makna tertentu didalamnya, oleh karena itu hal ini bisa diwujudkan melalui simbol simbol dan elemen pendukung dalam tarian tersebut. Pengungkapan suatu simbol diperlukan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah tarian sehingga tersampainya sebuah arti dari tarian.

## 2.5 Tari Maju Ngokkos

Tari Maju Ngokkos merupakan tari tradisional yang berasal dari provinsi Lampung, tepatnya pada Kabupaten Tanggamus khususnya pada Marga Benawang. Tarian ini diciptakan oleh budayawan asal Bandar Talang Padang pada tahun 1853 kemudian beliau hijrah dan menetap di Marga Benawang, sehingga banyak orang mengenal tarian ini merupakan tarian masyarakat Marga Benawang. Tari Maju Ngokkos pertama kali ditarikan pada tahun 1855 dipentaskan pertama kali dalam acara pernikahan anak dari Suttan Agung melangsungkan pernikahannya yang mengikuti suatu tradisi Buguwai. Didalam tradisi Buguwai terdapat beberapa rangkaian acara yang pertama *Bujuluk Buadok* dan *Pangan Battu*. Setelah dipentaskannya tarian ini pada acara *Buguwai* tersebut maka tarian ini memiliki keberlanjutan dan berganti kepemilikannya menjadi tari tradisi yang masuk kedalam prosesi adat Marga Benawang.

Penari pertama pada tarian ini hanya terdapat satu orang penari yaitu pengantin itu sendiri. Tarian ini ditarikan pertama kali bertepatan didepan pedaginan kedua pengantin. Kemudian pada tahun 1966 tarian ini diperindah atau diberi pakem gerakanya oleh Bapak Muhaimin Amin gelar Tetuha Adat pekon Banjar Agung sehingga tarian ini memiliki pakem gerak dan musik iringan. Tarian ini merupakan tarian yang dimiliki masyarakat pesisir Tanggamus khususnya pada Sebatin Marga Benawang yang dekat dengan prosesi adat yaitu *Bujuluk Buadok*. *Bujuluk Buadok* adalah dimana prosesi pemberian gelar atau pengalihan gelar yang diberikan orang tua kepada sang anak yang telah menikah. Diberikan gelar berarti sang anak kini sudah memiliki tanggung jawab untuk memimpin suatu masyarakat.

Maju berasal dari bahasa masyarakat Cukuh Balak yakni berarti pengantin sedangkan ngokkos berarti bebersih dimana tarian ini menceritakan keterampilan sang penganti saat menata dan menyusun piring yang telah digunakan setelah acara *Pangan Battu*. Tari Maju Ngokkos diciptakan secara tidak sengaja dikarenakan pada saat prosesi *Pangan Battu* sang pengantin tidak sengaja ikut serta dalam membersihkan piring yang telah digunakan sehingga terciptalah tarian Maju Ngokkos ini. Pada saat itu pengantin perempuan berasal dari masyarakat Cukuh Balak yang tidak paham dengan tradisi masyarakat Benawang. Setelah selesainya makan bersama para warga merapikan kembali piring yang sudah digunakan kedapur akan tetapi suatu peristiwa terjadi yakni sang pengantin perempuan ikut serta dalam membersihkan piring, maka hal itulah yang melatar belakangi terciptanya tarian Maju Ngokkos. Selain itu tarian ini sering dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih sang penganti kepada pihak yang telah terlibat dalam mewujudkan rangkaian prosesi pernikahannya. Tarian ini disuguhkan sang pengantin kepada penonton tekhususnya disuguhkan kepada *Suttan, Khaja, Pengikhan, Dalom, Sebatin, Khatu Marga Benawang*. Alasan mengapa kata Maju menjadi awalan dalam judul tarian ini dikarenakan pengantin berasal dari daerah Cukuh Balak. Selain itu juga Maju berarti siap untuk menuju kejenjang kehidupan yang lebih serius dan lebih baik lagi.



“ Waktu itu keluarga Marga Benawang lagi ada acara pernikahan sekaligus pemberian gelar yang diselenggarakan secara bersamaan maka dengan adanya dua kegiatan adat sekaligus membuat para warga kewalahan. Peristiwa itu yang menjadi alasan utama terciptanya tari Maju Ngokkos karna satu orang penganten bantuin warga bersihin piring yang abis gunain waktu Pangan Battu, Pangan Battu itu biasa disebut makan besarnya orang pesisir” (Wawancara Muhaimin Amin, 2025)

Dikarnakan latar belakangnya sang pengantin perempuan ikut serta saat membersihkan piring maka tarian ini dijadikan sebagai tarian pembukaan pada *Bujuluk Buadok* acara. selain itu tarian ini sering dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih sang penganti perempuan kepada pihak yang telah terlibat dalam mewujudkan rangkaian prosesi pernikahannya. Tarian ini disuguhkan sang pengantin perempuan kepada penonton tekhususnya disuguhkan kepada *Suttan, Khaja, Pengikhan, Dalom, Sebatin, Khatu Marga Benawang*. Alasan mengapa kata Maju menjadi awalan dalam judul tarian ini dikarnakan pengantin berasal dari daerah Cukuh Balak. Selain itu juga Maju berarti siap untuk menuju kejenjang kehidupan yang lebih serius dan lebih baik lagi.

Untuk melestarikan tarian ini Suttan Agung mewajibkan keturunannya untuk mempelajari tarian ini, dikarnakan tidak ada prosesi *Bujuluk Buadok* apabila sang pengantin tidak menguasai tarian ini. Tari Maju Ngokkos merupakan suatu tarian yang menghubungkan antara alam atas dan alam bawah manusia dikarnakan tarian ini lah yang mengundang roh para leluhur untuk hadir dan ikut serta menyaksikan prosesi *Bujuluk Buadok*. Roh leluhur yang hadir biasanya memasuki salah satu orang sebagai media komunikasinya kepada anak dan cucunya untuk menyampaikan nasihat kehidupan yang akan dihadapi kedepannya. Dalam setiap prosesi *Bujuluk Buadok* setiap warga harus ikut serta dalam mensakralkan acara tersebut maka pada saat prosesi *Bujuluk buadok* yang diperkenankan berbicara hanyalah pembaca *Wawancan*, *Way*, pembaca *Wawancan* dan *Way* adalah orang yang memiliki peran

yang sangat penting dimana mereka berperan sebagai penyair untuk menyampaikan nasihat dan perjalanan hidup kedua pengantin.

*Wawancan* adalah suatu pantun yang disampaikan oleh Tetuha Adat sebagai simbol nasihat mengenai kehidupan pernikahan, *Wawancan* biasanya berisi gelar yang akan diterima oleh kedua pengantin dan tugas yang akan dilaksanakan kedua pengantin. *Wawancan* merupakan aspek utama yang terdapat dalam susunan acara *Bujuluk Buadok* masyarakat Pesisir, pembacaan *Wawancan* menggunakan nanda tinggi dan menggunakan melodi seperti sedang bersyair. *Way* adalah cerita hidup seseorang dari mulai dia dilahirkan didunia hingga dia menginjak usia dewasa dan melangsungkan pernikahan. *Way* biasanya dibacakan pada saat sebelum memulai tari Maju Ngokkos dimana *Way* bertujuan untuk saling mengenalkan kedua pengantin kepada masyarakat luas. Biasanya *Way* dibacakan oleh *Penyimbang* adat Marga Benawang, dalam pelantunannya *Way* menggunakan nada yang lebih haru sehingga menambah suasana sakral yang dituju. *Wawancan* dan *Way* merupakan salah satu aspek penting dalam prosesi *Bujuluk Buadok* agar terlaksanakannya sesuai dengan adat yang berlaku pada daerah setempat.

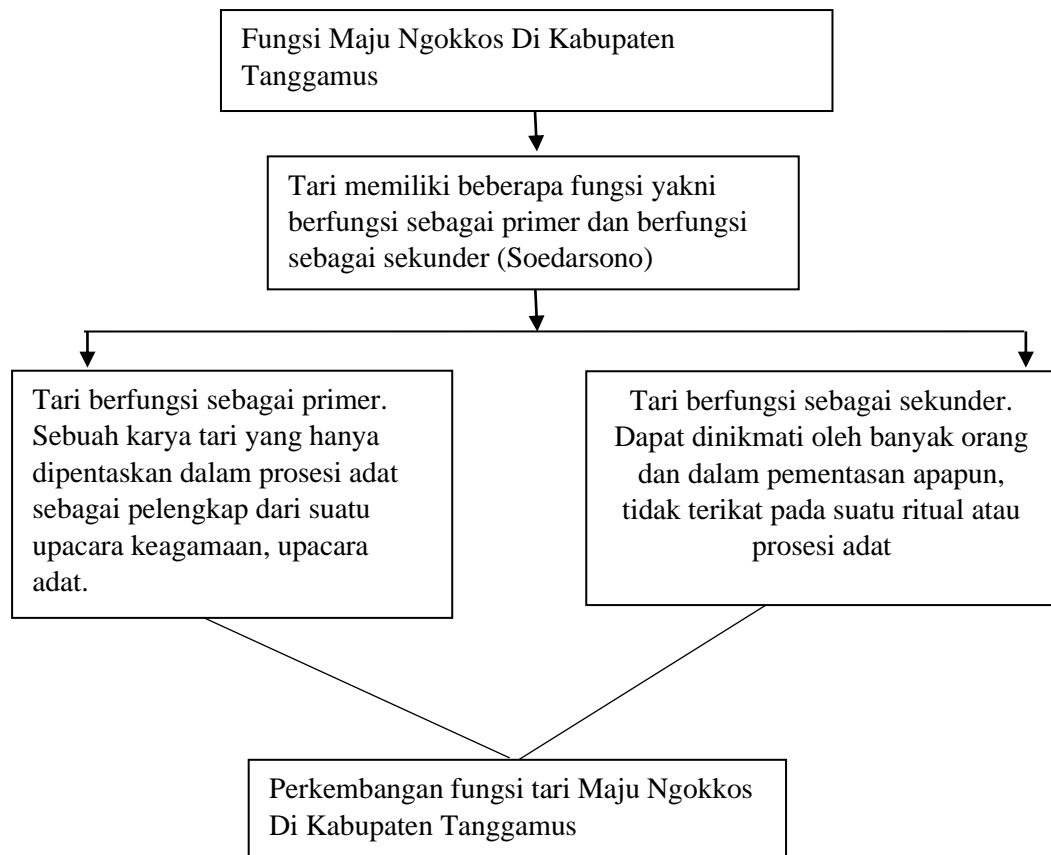
Properti yang digunakan pada tarian ini dulunya menggunakan batok kelapa. Dimana batok kelapa memiliki kegunaan untuk dijadikan alat makan oleh masyarakat pada masa itu, khususnya pada masyarakat pedesaan yang belum memiliki akses alat makan modern. Masyarakat banyak menggunakan batok kelapa karna mudah ditemukan dilingkungan sekitar dan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membelinya, hanya saja membutuhkan ketelatenan untuk dijadikan sebagai wadah tempat makan sesuai dengan keinginan kita sendiri. Batok kelapa dijadikan alasan utama sebagai properti tari karna memiliki simbol kemakmuran dan kekuatan. Hal ini dapat dilihat karna batok kelapa merupakan benda yang kuat untuk digunakan dalam kurun waktu yang lama ( Wawancara, Muhaimin Amin, 2025)

Dahulunya lapisan bawah piring menggunakan kayu jati yang dihaluskan menggunakan teknik pahat sehingga bisa membentuk pipih dan dijadikan alasan batok kelapa. Kayu jati dipilih menjadi alasan bawah batok kelapa karna melambangkan kekuatan, kejayaan dan kekuasaan. Kekuatan yang dimaksud adalah kekuatan Marga Benawang karna pada masa penjajahan Belanda penjajah tidak bisa menerobos masuk kedalam Kekhatuan. Karena pertahanannya yang kuat maka Bandar Negeri Semuong menjuluki Marga Benawang sebagai si Jati. Maka pada tahun 1966 bapak Muhaimin Amin sebagai gelar Tetuha Adat Banjar Agung memperindah gerakan tari Maju Ngokkos dan memberikan pakem gerak. Ragam gerak yang dipakemkan berjumlah 8 ragam gerak yaitu *Busembah*, *Ngekhakhelap*, *Sebatang*, *Laga Puyuh*, *Busilang*, *Motokh*, *Ngokkos*, *Balik Piring*. Hal ini Bertujuan untuk membedakan antara tari Maju Ngokkos dan tari Pikhing Khus Belas sebagai tari tradisional masyarakat pesisir Tanggamus. Sejak tahun 1966 maka tari Maju Ngokkos memiliki pakem gerak yang terus dipelajari hingga saat ini.

## **2.6 Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiyono (2019:95) kerangka berpikir merupakan suatu rancangan atau alur penelitian yang akan dijadikan landasan dalam penelitian suatu objek guna untuk menyelesaikan rumusan masalah penelitian yaitu tari Maju Ngokkos.

Berikut kerangka berpikir penelitian tari Maju Ngokkos:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**  
(Sumber: Farenta, 2024)

Kerangka berpikir perkembangan fungsi tari Maju Ngokkos di Kabupaten Tanggamus dapat dijelaskan melalui pendekatan teori Soedarsono yang menjelaskan tentang fungsi primer dan fungsi sekunder dalam tari. Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti mencatat hasil penelitian menggunakan ponsel genggam. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai tari Maju Ngokkos dimulai dari sejarah hingga ke fungsi primer dan fungsi sekundernya. Peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai proses perkembangan fungsi tari Maju Ngokkos mengenai hal apa saja yang mempengaruhi. Selama proses penelitian, peneliti menemukan jawaban dari perkembangan fungsi tari sebagai prosesi adat menuju seni pertunjukan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan apa saja fungsi yang terkandung dalam Tari Maju Ngokkos, desain penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini yaitu deskriptif berjenis kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala gejala yang tidak memerlukan kualifikasi. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2017:6) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud untuk memahami suatu fenomena yang sedang dialami oleh suatu subjek dalam sebuah penelitian contohnya yaitu tentang motivasi dan tindakan yang disajikan dalam bentuk kata kata dan bahasa. Metode yang merupakan hasil pengekplorasi agar bisa memahami suatu fungsi tari yang terjadi pada sejumlah individu atau kelompok misalnya perilaku, persepsi, motivasi yang berasal dari lingkungan itu sendiri sebagai suatu masalah sosial.

Berhubungan dengan itu metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018: 213) metode kualitatif adalah metode yang memiliki landasan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek yang bersifat alamiah yang bertolak belakang dengan suatu eksperimen, dimana seorang peneliti merupakan suatu kunci untuk mendapatkan sampel dari sumber data dilakukan secara selective dan snowball, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif serta triangulasi (gabungan).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat mendeskripsikan suatu objek yang akan diteliti. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk bisa memberikan suatu gambaran tentang fenomena yang terjadi kemudian

dianalisis secara mendalam. Penelitian metode kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang merupakan analisis serta kesimpulan dari data yang didapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang disajikan kedalam format deskripsi. Data yang apakah fungsi tari yang terkandung dalam tari maju ngokkos di Kabupaten Tanggamus menggunakan teori milik Soedarsono.

Dalam proses penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pra penelitian untuk menentukan tempat penelitian sebagai bahan pengambilan data. Kedua peneliti menentukan sumber data yang berkaitan dengan fungsi tari maju ngokkos melalui aspek gerak, tata busana , properti, penonton, waktu pertunjukan untuk menentukan instrumen pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian penelitian melakukan penelitian untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan, data yang sudah dikumpulkan analisis dan dilakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Setelah melakukan tiga tahap diatas kemudian peneliti melakukan tahap terakhir yaitu menyajikan suatu data sebagai hasil dari penelitian yang berupa fungsi tari maju ngokkos di Kabupaten Tanggamus.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu Apakah fungsi tari yang terkandung dalam tari maju ngokkos. Peneliti memfokuskan kajian yaitu untuk mendeskripsikan ragam gerak, penonton, waktu pertunjukan, tata busana. Objek formal yang terdapat pada penelitian ini adalah fungsi tari dengan objek material Tari Maju Ngokkos.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data adalah suatu yang diperoleh peneliti untuk memperoleh data. Menurut V. Wiratna Sujarweni ( 2018) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Menurut Sugiyono ( 2014: 244) sumber data

dibedakan menjadi 2, yaitu data skunder dan data primer. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data skunder.

### **3.3.1 Sumber Data Primer**

Langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari proses wawancara dengan penari tari Maju Ngokkos dan Budayawan Kabupaten Tanggamus.

### **3.3.2 Sumber Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2014: 244) sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari arsip foto atau pun video Tari Maju Ngokkos.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan informasi dan fakta yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Dengan melakukan teknik pengumpulan data yang baik seorang peneliti akan mendapatkan data yang valid dan relevan sesuai kebutuhan yang ada pada lapangan. Menurut Sugiyono (2019: 57) teknik pengumpulan data adalah langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan suatu data dilakukan dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber terkait. Teknik pengumpulan data kualitatif meliputi beberapa aspek yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada penelitian.

### **3.4.1 Observasi**

Observasi adalah suatu cara dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati subjek yang akan diteliti atau biasa disebut dengan survei langsung ke lokasi penelitian. Menurut Abdurrahmat (2006:114) observasi merupakan suatu instrumen pengumpulan data

yang dilakukan untuk mengamati suatu objek serta mencatat setiap proses perubahan keadaan atau perilaku objek sasaran.

Dalam penelitian ini dilakukan observasi untuk mengetahui kebenaran tentang bentuk dan fungsi yang terdapat dalam tari Maju Ngokkos pada subjek penelitian yaitu Sanggar Helau budaya, Kabupaten Tanggamus dan Sanggar Andan Jejama Kecamatan Gisting. Kemudian seluruh data yang diperoleh dalam observasi akan didokumentasikan dalam bentuk foto, video hingga catatan / arsip.

Lokasi penelitian akan dilakukan pada Sanggar Helau Budaya sebanyak dua kali dan Sanggar Andan Jejama sebanyak empat kali. Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Tanggamus Kelurahan Kuripan no. 32. Dalam penelitian ini peneliti akan mengunjungi secara langsung tempat penelitian yaitu Sanggar Helau Budaya dan Sanggar Andan Jejama, bertemu dengan Budayawan dan penata tarinya untuk mengutarakan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

#### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan secara valid dari narasumber. Saat proses wawancara peneliti menggunakan alat seperti telepon genggam untuk merekam pembicaraan dengan narasumber sebagai hasil dari wawancara. Proses wawancara berisi pertanyaan dan lembar memo untuk mencatat tanggapan narasumber yang diwawancara.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab antara peneliti dan narasumber yang berisi pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti mencatat hasil wawancara. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada budayawan mengenai bentuk dan fungsi tari Maju Ngokkos.



**Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Untuk Penari Dan Penata Gerak Tari Maju Ngokkos**

No.	Pertanyaan
1.	Sejak kapan belajar tari Maju Ngokkos?
2.	Motivasi apa yang mendukung sehingga tertarik belajar tari Maju Ngokkos?
3.	Apa saja kesulitan selama proses belajar tari Maju Ngokkos?
5.	Siapa yang pertama kali mengajarkan tari Maju Ngokkos?
6.	Dimana Pertama kali belajar tari Maju Ngokkos?
7.	Apa kegunaan tari Maju Ngokkos?
8.	Apa kesan pertama ketika belajar tari Maju Ngokkos?
9.	Apakah tari Maju Ngokkos merupakan tarian yang sulit untuk dipelajari?
10.	Siapa saja yang terlibat dalam proses pelestarian tari Maju Ngokkos?

**Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan Untuk Budayawan Tanggamus**

No.	Pertanyaan
1.	Apa fungsi tari Maju Ngokkos?
2.	Apa maksud dari kata Maju dalam tari Maju Ngokkos?
3.	Apakah diperbolehkan seorang pengantin membersihkan piring ketika acara pangan bebacakan khususnya pada lampung saibatin?
4.	Apa saja properti yang digunakan dalam tari Maju Ngokkos?
5.	Bagaimana tata busana tari Maju Ngokkos?
6.	Bagaimana pola lantai tari Maju Ngokkos?
7.	Bagaimana tata rias tari Maju Ngokkos?
8.	Bagaimana keterkaitan kehidupan masyarakat Tanggamus dengan tari Maju Ngokkos
9.	Apakah tari Maju Ngokkos hanya bisa ditarikan oleh pengantin?
10.	Bagaimana keberadaan sanggar Helau Budaya saat ini?

### 3.4.3 Dokumentasi

Penelitian menggunakan foto atau video dalam proses penelitian bentuk dan fungsi tari Maju Ngokkos. Alat yang digunakan dalam proses penelitian ini menggunakan buku, pulpen dan telepon genggam. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan dan memperoleh suatu data atau informasi dalam bentuk arsip, dokumen hingga buku untuk mendukung suatu laporan berupa keterangan yang mendukung tentang penelitian. Hasil dari observasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Kebenaran, ketetapan dan kesesuaian data bergantung dengan bagaimana cara instrumen pengumpulan data tersebut dan sumber tersebut hal ini tentunya berkaitan dengan instrument penelitian. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan panduan berupa observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang digunakan (instrument). Wawancara pada penelitian ini ditunjukkan kepada dua narasumber yaitu Bapak Drs. Nazori (Budayawan Dan Lidah Batin) dan Bapak Muhaimin Amin penata gerak tari Maju Ngokkos, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data catatan penting berupa arsip, tulisan, foto, video mengenai tari Maju Ngokkos selama proses penelitian berlangsung. Berikut dilampirkan panduan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam lampiran.

**Tabel 3.3 Instrumen pengumpulan data dalam penelitian fungsi tari Maju Ngokkos**

No	Masalah	Data yang dikumpulkan
1.	Latar belakang lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Foto kabupaten Tanggamus</li> <li>• Foto kecamatan Kotaagung Pusat</li> <li>• Foto sanggar seni Helau Budaya</li> </ul>
2.	Tari Maju Ngokkos	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Video pertunjukan tari</li> <li>• Foto pertunjukan tari</li> <li>• Foto ragam gerak</li> <li>• Foto penari dan jumlah penari</li> <li>• Foto tata busana</li> <li>• Foto alat musik</li> <li>• Foto properti tari</li> <li>• foto Tata rias tari</li> <li>• Foto pola lantai</li> </ul>

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Metode validitas data menurut Sugiyono (2019: 176) validitas merupakan suatu uji keabsahan data yang meliputi instrumen digunakan untuk mengukur setiap data yang ada pada objek dengan tepat atau valid. Uji keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi. Triangulasi data diartikan juga sebagai penelaah data dari berbagai sumber yang berbeda, cara yang berbeda dan waktu yang berbeda pula.

Setelah peneliti memperoleh data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka tahap selanjutnya peneliti melakukan analisis data selanjutnya untuk memastikan kebenaran suatu data maka perlu dilakukan proses keabsahan data melalui triangulasi sumber. Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan pengamatan antara hasil observasi, budayawan dan pelaku tari selendang, setelah melakukan proses wawancara melalui budayawan peneliti mendapatkan bukti berupa foto, video, rekaman suara selama proses wawancara. Data yang didapatkan dari tiga sumber selanjutnya akan dideskripsikan dan dikategorikan, tujuannya yakni agar peneliti mendapatkan pandangan yang sama ataupun berbeda, sehingga memperoleh data yang spesifik dan akurat.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengumpulkan, menyusun, memahami hingga menarik kesimpulan dari data yang diperoleh secara sistematis. Menurut Sugiyono (2018: 224) analisis data adalah suatu proses pencarian dan menyusun data secara akurat dan dapat memenuhi ketetapan standar. Data yang didapatkan dari penelitian ini merupakan data yang berasal dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut ( B.Miles dan Huberman, 2014) jalur analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Agar analisis data menjadi lebih jelas maka akan dipaparkan ketiga tahap dalam proses analisis data sebagai berikut:

#### **3.7.1 Reduksi Data**

Menurut sugiyono (2018: 247-249) mereduksi berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, berfokus pada hal hal yang penting, mencari tema penting dan membuang hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti pada saat melakukan pengumpulan data selanjutnya. Berdasarkan pernyataan tersebut informasi yang diperoleh dan dicatat selama proses pencarian data perkembangan bentuk dan fungsi tari Maju Ngokkos akan

direduksi dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan - tahapan dalam mereduksi data dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai tari Maju Ngokkos
2. Memilih data sebagai hasil pengamatan berupa wawancara, hasil pengamatan observasi, foto dan video serta dokumen dokumen penting yang ditentukan selama penelitian yang relevan dengan rumusan masalah penelitian yaitu bentuk dan fungsi tari Maju Ngokkos
3. Data yang telah dihasilkan dari tahap reduksi data merupakan data yang telah sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Menurut Rijali (2018: 94) penyajian data dilakukan untuk menyusun kumpulan informasi dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data penelitian fungsi tari disajikan secara deskriptif naratif dan tabel. Penyajian data tersebut berupa uraian singkat, foto, video hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Uraian kata deskriptif naratif berupa penjelasan mengenai bentuk dan fungsi tari Maju Ngokkos secara umum sedangkan tabel digunakan untuk menyajikan foto sebagai penguat hasil penelitian.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan**

Tahap penarikan kesimpulan bentuk dan fungsi tari Maju Ngokkos peneliti menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan. Kesimpulan yang didapatkan peneliti merupakan hasil temuan temua selama proses penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penjelasan suatu fungsi yang terdapat dalam tari Maju Ngokkos. kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang valid karna didukung dan diperkuat oleh bukti pada tahap pengumpulan data.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Tari Maju Ngokkos merupakan tarian yang berasal dari Kecamatan Talang Padang namun tari ini berkembang di Marga Benawang, sehingga banyak orang mengenal tarian ini berasal dari Marga Benawang. Tarian ini memiliki judul Maju yang berarti pengantin merupakan bahasa daerah Cukuh Balak, dikarnakan sang pengantin berasal dari Cukuh Balak. Ngokkos berarti bebersih dimana sang pengantin sedang mebersihkan piring yang telah digunakan dalam acara Pangan Battu. Pangan Battu adalah suatu prosesi adat yang sering dilakukan masyarakat Marga Benawang apabila keturunannya sedang melangsungkan pernikahan.

Tarian ini diciptakan secara tidak sengaja dikarnakan sang pengantin secara tidak sengaja membantu merapikan piring yang telah digunakan dalam acara Pangan Battu. Tarian ini juga memiliki dua fungsi, yakni fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer dalam tarian ini adalah fungsi utamanya yakni sebagai salah satu tarian yang harus ada dalam pernikahan Marga Benawang dalam acara Bujuluk Buadok. Sedangkan fungsi sekundernya yakni sebagai seni pertunjukan tarian ini pernah beberapa kali ditampilkan dalam acara yang ada di Kabupaten Tanggamus itu sendiri.

Tari Maju Ngokkos telah memiliki perkembangan fungsi menjadi tari sebagai seni pertunjukan tidak hanya sebagai sarana prosesi adat. Tarian ini juga sering ditampilkan diberbagai acara yang ada di Kabupaten Tanggamus sebagai tarian pembukaan dalam sebuah sosialisasi, kunjungan kerja dan beberapa festival lainnya. Dalam konteks ini, tari Maju Ngokkos telah

mengalami perkembangan fungsi menjadi tari sebagai seni pertunjukan yang memiliki tujuan untuk menghibur, mendidik, dan mempromosikan budaya masyarakat Lampung khususnya Lampung Pesisir. Tarian ini kerap kali ditampilkan pada acara perayaan hari besar, festival budaya dan acara pernikahan.

Dalam acara tersebut tarian ini sering dijadikan sebagai salam penghormatan dan ungkapan terimakasih kepada tamu agung. Tari Maju Ngokkos telah menjadi bagian yang sangat penting dari budaya dan tradisi Marga Benawang sehingga tarian ini terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda yang didokumentasikan oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2019 Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga membuat rekaman Warisan Budaya Tak Benda tari Maju Ngokkos.

Perubahan yang terjadi pada tari Maju Ngokkos tidak hanya terjadi pada perkembangan fungsi, tetapi juga mengalami perubahan pengurangan pengulangan ragam gerak dan durasi pementasan. Dimana durasi 7 menit hanya ditampilkan pada saat prosesi adat sedangkan tarian yang berdurasi 6 menit bisa ditampilkan dimana saja dan dinikmati oleh siapa saja. Tarian ini mengalami perkembangan fungsi sebagai seni pertunjukan akan tetapi tidak menghilangkan fungsi utamanya sebagai pelengkap dari prosesi adat, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi utama tarian ini masih terjaga hingga sekarang dan terus dilaksanakan oleh Marga Benawang.

## 5.2 Saran

Sebagai salah satu kesenian yang menjadi identitas pada suatu daerah yang berasal dari kabupaten Tanggamus, tari Maju Ngokkos telah banyak mengalami perkembangan terutama pada fungsinya sesuai dengan perkembangan zaman, maka penelitian ini memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah kabupaten Tanggamus, hendaknya memberikan dukungan kepada pelaku seni untuk dapat melestarikan dan

mengenalkan tari Maju Ngokkos melalui kegiatan seni yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah. Selain itu juga pemerintah hendaknya memberikan dokumentasi tertulis terhadap tari Maju Ngokkos.

2. Bagi Dinas Pendidikan Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanggamus, setelah dilaksanakannya pembuatan dokumentasi berupa DVD sebagai Warisan Budaya Tak Benda, tetap diperlukannya kegiatan pratik berupa latihan rutin atau pemberian pemahaman mengenai fungsi tari Maju Ngokkos pada setiap sanggar yang sudah tercatat di pemerintahan.
3. Bagi pelatih, perlunya pengenalan kembali kepada generasi muda dan diharapkan tari Maju Ngokkos tetap dipelajari dan dipraktikkan pada semua murid bukan hanya yang ingin belajar saja.
4. Bagi masyarakat setempat terutama kabupaten Tanggamus diharapkan dapat mempunyai rasa memiliki sehingga terus mempelajari dan melestarikan tari Maju Ngokkos, sehingga tari ini banyak dikenal orang dan banyak yang mempelajarinya

## DAFTAR PUSTAKA

- Bisri, M. H. (2007). Perkembangan Tari Ritual Menuju Tari Pseudoritual di Surakarta (The Development of Ritual Dance toward Pseudoritual Dance in Surakarta). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 8(1).
- Cahya, K. D. (2017). *Musik Iringan Silat Di Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa Kota Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Efendi, J., & Kusumastuti, E. (2013). Barongan Jogo Rogo Dalam Tradisi Selapan Dino. *Jurnal Seni Tari*, 2(1).
- Hadi, Y. S. (2012). *Seni pertunjukan dan masyarakat penonton*. BP ISI Yogyakarta.
- Hera, T. (2020). Fungsi Tari Tanggai di Palembang. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 3(1), 64-77.
- Hernawan, W., Putri, I. C., & Basri, H. Perilaku Budaya Dalam Pernikahan Tradisi Lampung Pesisir. *Journal Media Public Relations*, 3(2), 61-70.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Kusmayati, A. M. (2014). Fungsi seni pertunjukan bagi pembangunan moral bangsa.
- Linda Wati (2022) makna bujuluk buadok dalam filsafahpiil pesenggiri di tiyuh negri besar dan relevansinya bagi masyarakat modern.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154-165.



- Matien, N. N., & Putra, B. H. (2018). Kajian Koreografi Tari Lembu Sena di Desa Ngagrong Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Jurnal Seni Tari*, 7(1), 42-48..
- Mumtazah, G. (2019). Perkembangan Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan Seni Balo Balo Dalam Upacara Mantu Poci di Desa Muarareja Kabupaten Tegal. *JSM (Jurnal Seni Musik)*, 8(2).
- Narawati, T. (2004). Dari Ritual Ke Panggung Pertunjukan: Perkembangan Tari Dalam Kehidupan Masyarakat. *Humaniora*, 16(3), 332-343.
- Nurhadi, S. (2020). Kesenian Tradisional Lampung. Lampung: Universitas Lampung Press.
- Nurdin, N. (2014). Perkembangan fungsi dan bentuk tari zapin Arab di kota Palembang (1991-2014). *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 12(2). Sari, R. (2019). Tari Adat Lampung Dalam Upacara Adat. Bandar Lampung: Lembaga Peneliti Budaya.
- Restuningrum, A., Hartono, H., & Lanjari, R. (2017). Nilai dan fungsi tari lenggang nyai. *Jurnal Seni Tari*, 6(2).
- Sudarsono. (2002). *Seni pertunjukan Indonesia di era globalisasi*. Gadjah Mada University Press.
- Sumarto, S. (2018). Budaya, pemahaman dan penerapannya: “Aspek sistem religi, bahasa, pengetahuan, sosial, kesenian dan teknologi”. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16-16.
- Umar, Husein. (2008). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wawan Hermawan, Intan Cahya, Putri Hasan (2023) perilaku budaya dalam pernikahan tradisi lampung pesisir
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Alir, D. (2005). Metodologi penelitian. *Jakarta: PT Rajawali Prees*.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). *Umsida Press*, 1-64.
- Isilani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen

penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.

ISO 690

Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.

ISO 690